

PERAN *STAKEHOLDER* INTERNAL DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 WONOSALAM JOMBANG

Sunardi

sunardi.ppuw@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Muallil

stipendidikan.uw@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstrac:

This study aims to analyze the role of internal stakeholders in efforts to improve the quality of education at SMP Negeri 1 Wonosalam, Jombang. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through observation, interviews, and the analysis of related documents. The respondents to this study were teachers, principals, and administrative staff at SMP Negeri 1 Wonosalam, Jombang. The results of the study show that internal stakeholders play an important role in efforts to improve the quality of education at SMP Negeri 1 Wonosalam, Jombang. Teachers have a key role in providing quality teaching, developing relevant curricula, and managing effective and innovative learning. The principal is responsible for leading and managing the school, facilitating teacher professional development, and creating a conducive school climate for learning. Administrative staff plays a role in supporting the smooth administration and management of the school. Collaboration between internal stakeholders is also important in improving the quality of education. Teachers work together with school principals and administrative staff in developing educational programs, monitoring and evaluating learning, and making decisions related to quality improvement. Good communication between internal stakeholders is also a key factor in overcoming challenges and achieving common goals. This research provides a better understanding of the role of internal stakeholders in efforts to improve the quality of education at SMP Negeri 1 Wonosalam, Jombang. The implications of this research are expected to provide input for education policymakers, school principals, teachers, and administrative staff to improve the quality of education by optimizing the role of internal stakeholders.

Keywords: *Stakeholder Internal, Education Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran stakeholder internal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Responden penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan staf administrasi di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholder internal memainkan peran penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang. Guru memiliki peran utama dalam memberikan pengajaran yang berkualitas, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta mengelola pembelajaran yang efektif dan inovatif. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola sekolah, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar. Staf administrasi berperan dalam mendukung kelancaran proses administrasi dan manajemen sekolah. Kolaborasi antara stakeholder internal juga penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru bekerja sama dengan kepala sekolah dan staf administrasi dalam pengembangan program pendidikan, pemantauan dan evaluasi pembelajaran, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu. Komunikasi yang baik antara stakeholder internal juga menjadi faktor kunci dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bersama. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran stakeholder internal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui optimalisasi peran stakeholder internal.

Keyword: *Stakeholder Internal, Mutu Pendidikan*

Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam pembinaan kepribadian anak. Di dalam lembaga ini, baik sekolah maupun madrasah, terjadi proses transformasi kebudayaan kepada peserta didik. Tentu saja, transformasi kebudayaan tersebut berlangsung melalui pembelajaran sesuai kurikulum yang berisikan berbagai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Solechan & Abdullah, 2022).

Syafaruddin (dalam Sukmadinata, 2004: 9) Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui

bimbingan, pengajaran, dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin (Azizah dkk., 2023). Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi sebagai mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilihan dalam aspek-aspek intelektual, sosial, emosi dan fisik-motorik (Solechan & Ma'rifah, 2023).

Diantara fungsi pendidikan adalah sebagai institusi sosial yang menjamin kelangsungan hidup generasi muda suatu bangsa, baik pendidikan di sekolah/madrasah (formal), keluarga (informal) maupun di masyarakat (non-formal) pada intinya untuk mengalihkan dan mengembangkan kebudayaan agar kehidupan masyarakat survive sesuai dengan cita-cita bangsanya. Untuk menjamin kelangsungan transformasi kebudayaan bangsa indonesia maka dilakukan pengaturan sistem pendidikan nasional sebagaimana undang-undang nomor 20/2003 tentang SISDIKNAS (Fathurrohman, 2012: 03). Keberadaan lembaga pendidikan sebagai sekolah umum dengan eksistensinya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran Stakeholder yang memegang peran sangat penting. Kesalahan dalam mengelola hubungan dengan Stakeholder pada saat krisis akan berakibat buruk pada prestasi peserta didik (Siswopranoto & Fitri, 2023).

Dan dalam pendidikan kita tidak mengesampingkan peran dari para Stakeholder yang tanpa perannya pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik dan benar. Stakeholder pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan. Fungsinya tidak lain adalah sebagai sarana pembangun dunia pendidikan. Stakeholder dalam pendidikan tentunya pemangku kebijakan yang terkait dengan pola pendidikan khas masyarakat (Siswopranoto & Fitri, 2023).

Dalam keberlangsungan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai lidership, namun juga dari para pemangku kepentingan lainnya (stakeholder) dengan ide-ide ke kreatifan serta dalam wawasan yang luas. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberikan pelajaran (KBBI Edisi baru, 2010: 767).

Sekolah merupakan lembaga pembantu pendidikan keluarga. Sekolah membantu orang tua pada bidang yang tidak dapat ditangani oleh orang tua secara sendiri, yakni pengajaran. Pada saat disekolah maka peran orang tua hanya sebagai figuran dan pembantu menjadi pemain utama dalam proses pendidikan. Di lembaga

sekolah terdapat komponen-komponen yang bertugas untuk mengatur dan mengurus segala kegiatan sekolah, yaitu stakeholder (Solechan & Ma'rifah, 2023).

Stakeholder berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu Stake dan holder. Secara umum kata stake dapat diartikan sebagai "pancang" (Echols dan Hasan, 2005: 550). Sedangkan kata holder diartikan sebagai "pemegang" (Echols dan Hasan, 2005: 301). Jadi stakeholder berarti pemegang pancang. Dalam konteks sekolah, stakeholder adalah masyarakat sekolah yang merupakan warga atau individu yang berada di sekolah dan di sekitar sekolah yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen sekolah, memiliki kesadaran sosial dan mempunyai pengaruh terhadap sekolah. Stakeholder pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu stakeholder internal dan stakeholder eksternal (Sintasari & Fitria, 2021). Stakeholder Internal misalnya seperti kepala sekolah, guru, siswa, tata usaha dan lain-lain yang berada di dalam lingkungan suatu sekolah. Sedangkan Stakeholder Eksternal adalah masyarakat yang ada di sekitar sekolah yang memberi dukungan terhadap lembaga pendidikan, misalnya seperti komite sekolah, orang tua murid, pengawas, dan lain-lain.

Hadiyanto (2004: 86) komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang memawadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Keterlibatan Stakeholder Internal dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sesuatu yang sepatutnya, karena pendidikan merupakan bagian dari esensi kehidupan masyarakat. Sehingga peran stakeholder internal dalam peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan agar kondisi sekolah berada di atas Standar minimal dan program peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai (Sintasari & Fitria, 2021).

Mutu menciptakan lingkungan baik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat dan pembisnis, untuk bekerja sama guna memberikan peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang selalu mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya, mutu bukanlah sesuatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Benda dan jasa sebagai produk dituntut mutunya, sehingga orang lain yang menggunakan puas karenanya. Mutu adalah paduan sifat-sifat dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana kegiatan pendidikan (Leu, 2021).

Mutu secara esensial digunakan untuk menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (product)

dan/atau jasa (service) tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan atau kinerjanya, Aan komariah (Mu'alimin, 2014: 60). Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Sasaran yang dituju dari manajemen mutu adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu kerja agar menghasilkan produk yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan pelanggan(Laili & Hasan, 2022).

Menurut Arcaro dalam buku Mu'alimin (2014: 61) Mutu merupakan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang dihasilkan. Mutu didasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari sebuah produk. Pemahaman di atas menunjukkan bahwa mutu tidak akan bisa didefinisikan jika tidak terkait dengan suatu konteks tertentu. Mutu merupakan karekteristik atau atribut dari sesuatu. Dengan demikian, suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Mirrota & Nada, 2022).

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu melebihi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa. Tinggi akan membuat perencanaan, strategi, aturan, dan tindakan yang efektif untuk memenuhi harapan tersebut (Ya'cub, 2021). Institusi pendidikan yang efektif dan efesien dalam upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan strategi yang kuat dan maksud tertentu untuk menghadapi suasana kompetitif dan orientasi ke depan. Untuk mejadi berkualitas dimana sekarang memerlukan proses pengembangan strategi kualitas yaitu dengan membuat visi dan misi yang jelas dan tertentu (Bahri, 2021).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang sampai saat ini masih dalam proses peningkatan mutu pendidikan sekolahnya. SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang ini sudah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya, diantaranya mengadakan pelatihan workshop bagi pendidik maupun tenaga kependidikan, mengadakan diklat guna meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan agar mutu pendidikan meningkat. Kepala SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang, Guru, dan Tata Usaha yang merupakan bagian dalam stakeholder internal dalam hal ini sebagai seorang pemimpin perlu teliti untuk memahami dan melihat peluang serta ancaman yang akan terjadi dimasa mendatang. Dan juga harus memperhatikan penentuan keberhasilan serta mutu pendidikan jika tidak maka akan sulit untuk mencapai mutu

pendidikan yang bermutu. Hampir semua usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan seperti mengadakan pelatihan-pelatihan, pengadaan buku dan media pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi guru, perbaikan sarana prasarana, dan upaya-upaya lainnya telah dilakukan sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang.

Beranjak dari apa yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk membuat studi ilmiah dengan judul Peran Stakeholder Internal Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang. Penelitian ini peneliti untuk mencari tahu bagaimana peran stakeholder internal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang. Selain itu peneliti juga ingin mencari tahu faktor bagaimana peran stakeholder internal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks, baik dari sudut pandang subjek yang terlibat maupun konteks sosialnya. Metode ini lebih fokus pada interpretasi, pemahaman, dan penjelasan mendalam mengenai masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif sering menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian (Moeloeng, 2017). Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena fokusnya adalah pada sebuah kasus atau situasi yang spesifik, yaitu peran stakeholder internal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap kasus tersebut dan memperoleh pemahaman yang kaya tentang faktor-faktor yang memengaruhi dan peran stakeholder internal dalam konteks yang spesifik tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik (Emzir, 2014). Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas dan interaksi stakeholder internal di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan staf administrasi untuk memperoleh pandangan mereka mengenai peran mereka dalam peningkatan mutu pendidikan. Analisis dokumen juga dilakukan untuk menggali informasi terkait kebijakan, program, dan dokumen administrasi yang relevan (Maimun, 2020). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran stakeholder internal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran *Stakeholder* Internal Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang.

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dimana peran juga berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Abidin, 2019).

Peran stakeholder dalam menjalankan sebuah organisasi sangatlah urgensi untuk mencapai sebuah tujuan, tidak lain halnya dalam sekolah yang menjadi stakeholder internal sangat vital perannya termasuk dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sebuah sekolah-sekolah baik yang berada di bawah naungan Departemen Agama (sekolah swasta) atau pun di bawah naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan (sekolah negeri). Stakeholder internal meliputi Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Dan Tata Usaha (TU) yang bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing (Bahri, 2021).

Adapun peran kepala sekolah sebagai stakeholder internal yang ada di sekolah, kepala sekolah mempunyai pekerjaan yang sangat berat yang menuntut kemampuan ekstra. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu sekolah, kepala sekolah sedikitnya mampu berfungsi sebagai leader, motivator, inovator, supervisor, administrator, educator, dan manager, (Nurkolis, 2003: 120).

- a) Kepala sekolah sebagai *edukator*, memiliki tiga sarana utama yaitu, guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik (Harun & Masrufa, 2023). Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, pembinaan sosial, mental, fisik dan dorongan kepada warga sekolah serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik (Priansa, 2014: 120).
- b) Kepala sekolah sebagai *manajer*, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Shulhan, 2013: 51).

- c) Kepala sekolah sebagai *administrator*, sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak lepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik (Hidayat, 2013: 56).
- d) Kepala sekolah sebagai *Supervisor*, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan secara efektif. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas di sekolah bermuara pada pencapaian yang efisien dan efektivitas pembelajaran (Anwar, 2013: 102).
- e) Kepala sekolah sebagai *leader*, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas dan juga sebagai pemimpin yang harus melakukan sesuatu yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru oleh bawahannya (Qusyaeri & Rozikin, 2022). Kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan peserta siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing (Anwar, 2013: 100)
- f) Kepala sekolah sebagai *inovator*, Kepala sekolah dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator yaitu berperan untuk menggerakkan perubahan inovasi guru, memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih baik di masa mendatang (Mansur & Mirrota, 2023). Jadi peran kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif (Anwar, 2013: 100).
- g) Kepala sekolah sebagai *motivator*, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik yang dapat membangkitkan semangat seluruh staf dalam melakukan berbagai tugasnya (Anwar, 2013: 100).

Peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang yaitu kepala sekolah mengevaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan atau kegagalan sekolah. Evaluasi akan dilaksanakan tiap bulan terhadap program kerja baik terhadap guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik, kepala sekolah akan memonitoring proses pembelajaran untuk mengetahui sejauhmana perkembangan untuk mencapai visi misi dan terlaksananya program mutu. Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menjabarkan visi misi sekolah, melaksanakan salat

duhur berjemaah di mushalla. Kepala sekolah juga melihat tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah. Dalam mengambil keputusan anggaran akan dimusyawarahkan dengan bendahara, melibatkan guru dalam dan tata usaha dalam pengambilan keputusan penting sekolah, mampu mengarahkan dan memberi motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan, selalu bermusyawarah kepada guru untuk saling memberi masukan dengan menganggap guru sebagai mitra kerja dan memberikan support kepada guru agar menjalankan kinerja dengan baik.

2. Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. *Pertama*, kondisi baik tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat softwer, seperti peraturan, struktur organisasi dan diskripsi kerja. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan cita-cita, Danim (2016: 53)

Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang dapat dilihat dari sumber manusianya seperti: kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswanya. Mayoritas kepala sekolah, guru, dan tenaga lainnya di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang merupakan lulusan S1, ada beberapa yang telah lulus S2, dan semuanya sudah profesional dan berkompeten dalam bidang mereka masing-masing.

Hasil pendidikan dipandang mampu bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan non akademik (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu, Danim (2016: 54). Mutu pendidikan non akademik yang dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Wonosalam mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bisa diketahui dari prestasi-prestasi yang pernah di raih oleh SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang.

Berbagai prestasi dalam bidang non akademik sering diraih oleh sekolah baik dalam tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Hal inilah yang membuktikan bahwa SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang telah mendukung proses reformasi yang ada dilingkungan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pengaturan manajemen stakeholder internal, khususnya kepala sekolah yang semakin baik, SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang berusaha menjadikan sekolah menjadi sekolah pendidikan yang mampu melahirkan keunggulan akademik dan non akademik (ekstrakurikuler) pada peserta didik

yang bermutu, berakhlaqul karimah dan mampu bersaing di tengah proses persaingan global yang semakin pesat.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar kriteria atau standar minimal terkait pelaksanaan sistem pendidikan yang telah ada di seluruh wilayah negara kesatuan republik indonesia. Dari 8 standar ini merupakan gambaran dan karekteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang dihasilkan dan diupayakan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. namun dalam hal ini peneliti hanya meneliti 3 standar mutu yaitu:

- a. Standar Isi, sebagaimana di maksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang termuat dalam kurikulum. Pengertian kurikulum dapat ditelusuri pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 19 disebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- b. Standar Proses, peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 6 mengemukaakan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Ruang lingkup standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. standar proses telah menempatkan guru pada posisi yang strategis dalam mengajar siswa, karena mengajarkan memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Keberhasilan pendiddikan bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.
- c. Standar Sarana Dan Prasarana. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabit peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta

perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (Riuzen, 2018: 38-39)

Fungsi standar nasional pendidikan tersebut sebagai dasar untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang unggul dan bermutu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan Kurikulum tahun 2021/2022 telah menggunakan Kurikulum 2013. Sedangkan dari kompetensi guru dalam mengajar sudah cukup baik guru telah menyiapkan bahan ajarnya sebelum pembelajaran. Kemudian pengadaan sarana dan prasarana di smp negeri 1 wonosalam jombang sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang dan telah banyak meraih prestasi, prestasi tersebut dapat dilihat dari kualitas siswa yang sudah banyak meraih juara dalam bidang pengetahuan dan olahraga maupun ekstrakurikuler dari tingkat kecamatan, kabupaten, maupun tingkat provinsi.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang.

Adapun faktor pendukung dan penghambat peran *stakeholder* internal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di smp negeri 1 wonosalam jombang antara lain adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Keadaan Tenaga Pendidik

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru. Peningkatan ini dilakukan, baik dari penguasaan materi bahan ajar, penguasaan metodologi, kompetensi sosial, maupun kompetensi kemasyarakatan sebagai guru, Mastuhu (2010:64). Hal ini mutlak dibutuhkan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, maka sekolah smp negeri 1 wonosalam jombang telah mendelegasikan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop termasuk MGMP, seminar, lokakarya sehingga hal ini merupakan faktor pendukung bagi tercapainya peningkatan mutu pendidikan baik yang akademik maupun non akademik agar peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Sarana dan prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung bagi sekolah yang ideal. Sekolah dikatakan bermutu jika perpustakaan, laboratorium, alat pembelajaran, serta sarana dan prasarana lainnya dapat terpenuhi dengan baik, Mastuhu (2010: 66).

Sarana dan prasarana yang dimiliki di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang sebagai penunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akademik maupun non akademik. Sarana prasarana lain yang sangat mendukung diantaranya perpustakaan, mushalla, dan juga sarana prasarana lainnya yang dapat membantu dan melengkapi dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang akademik dan non akademik.

3) Lingkungan sekolah

Lingkungan merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu perlu adanya dukungan lingkungan. Lingkungan sekolah yang aman tertib mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, Mastuhu (2010:68).

Sekolah SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang yang terletak di Jln. Anjasromo Wonosalam, juga merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati masyarakat sekitar. Disamping lokasi sekolah yang sangat strategis dengan letaknya di pinggir jalan raya kecamatan wonosalam juga alat transportasi yang sangat mudah dijangkau. Suasana lingkungan yang aman dan tertib di smp negeri 1 wonosalam membuat seluruh elemen sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan siswa) merasa nyaman melakukan aktifitas belajar mengajar. Hal ini menjadi daya tarik smp negeri 1 wonosalam jombang, terbukti dengan banyaknya siswa baru yang mendaftar melebihi kapasitas. Kondisi ini yang membuat sekolah dituntut untuk selalu mengembangkan diri, baik dari segi kualitas pengajaran guru maupun mutu outputnya.

b. Faktor Penghambat

Dana merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena dana adalah tonggak dari berjalan atau tidaknya pengelolaan dan pemeliharaan sekolah. Dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah harus memiliki anggaran yang layak, Mastuhu (2010:68). Dana yang diperoleh dari berbagai sumber harus di atur dan dikelola dengan tepat.

Berdasarkan hal di atas, dana SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang yang berasal dari dari dana BOS tidak mencukupi untuk biaya pengelolaan dan pemeliharaan sekolah. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat peran *stakeholder* internal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1

Wonosalam Jombang. Untuk itu smp negeri 1 wonosalam jombang berupaya mengadakan rapat seluruh elemen sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua siswa) membahas persoalan tersebut untuk mendapatkan solusi terbaik.

Kesimpulan

Peran *Stakeholder* Internal Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang yaitu *Stakeholder* internal di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing elemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Seperti kepala sekolah yang menjadi figur dan contoh juga memberikan kebebasan dalam bekerja pada elemen sekolah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang yaitu Mutu pendidikan non akademik yang dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat diketahui dari prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang, baik tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang.

Faktor pendukung; Lokasi SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang yang sangat strategis, mudah dijangkau, suasana yang sejuk, kondusif, dan efektif. Guru dan karyawan berlatar belakang S1 dan ada yang S2. Sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat; Dana hanya diperoleh dari BOS atau BOSDA yang sesuai dengan RKS dan tidak bisa memperoleh dana lain.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2019). Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(1), 354-363.
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Aswaja NU Di Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2019/2020. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.280>

- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Harun, Z., & Masrufa, B. (2023). Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Di MA Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.968>
- Laili, M., & Hasan, M. S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>
- Leu, B. (2021). Dampak Penyapihan Menurut Al-Quran Dalam Meningkatkan Kematangan Psikologi Anak Masa Kini: Studi Terhadap QS. Al Baqarah ayat 233 Dalam Dunia Pendidikan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.262>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Mansur, A. A., & Mirrota, D. D. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1 MOJOWARNO JOMBANG. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), 256–266. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.772>
- Mirrota, D. D., & Nada, K. Q. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Peterongan Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.376>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Qusyaeri, A., & Rozikin, H. K. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Budaya Religius di MA Ma'arif 1 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(2), 163–172. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i2.574>
- Sintasari, B., & Fitria, N. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.291>
- Siswopranoto, M. F., & Fitri, A. Z. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) Di MTs Diponegoro Plandaan Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.691>
- Solechan, S., & Abdullah, A. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMA Primaganda Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal*

Studi Kependidikan Dan Keislaman, 11(2), Article 2.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.599>

Solechan, S., & Ma'rifah, S. (2023). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.845>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Ya'cub, M. (2021). Pendidikan Masa Kini Untuk Generasi Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.293>